

Efektivitas Penggunaan Metode *Counseling Learning Method* (CLM) untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara

Aidillah Suja¹, Cahya Edi Setyawan²

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, STAI Masjid Syuhada

e-mail: ¹aidillah21@gmail.com, ²cahyaedi21@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Implementation Methods Counseling Learning Method is effective to improve speaking skills for second grade students of MTs Al-Muhajirin Tapung and to determine the factors that influence the adoption of Counseling Learning Method. This study is a research experiment, experimental research is a research method that is used to search for a specific treatment effect against the other in uncontrolled conditions. By using experimental design Pretest – Posttest None Control Group Design. Ways of data collection is observation and an oral test. The results of the analysis of the data obtained on the Application Methods Counseling Learning Method in Learning Arabic to improve speaking skills for second grade students of MTs Al-Muhajirin Tapung based on observations obtained 95.8% means "Very Good" on the level of 80-100%. And based on the results of the oral test of the analysis of the data obtained, it can be concluded that the adoption of Methods in Learning Arabic effective to improve speaking skills for second grade students of MTs Al-Muhajirin Tapung.

Keywords: *Effectiveness, Learning Methods, Counseling Learning Method (CLM), Speaking Proficiency*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode *Counseling Learning Method* (CLM) dalam Pembelajaran bahasa Arab efektif untuk meningkatkan kemahiran berbicara bagi siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Tapung dan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi penerapan Metode tersebut. Penelitian ini adalah penelitian Eksperimen, penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dengan menggunakan desain eksperimen *Pretest-Posttest None Control Group Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes lisan. Adapun hasil dari analisis data yang diperoleh tentang Penerapan Metode *Counseling Learning Method* (CLM) dalam Pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemahiran berbicara bagi siswa kelas VIII MTs Al-Muhajirin Tapung berdasarkan hasil observasi diperoleh 95.8% berarti "Baik Sekali" dari tingkatan 80-100%. Dan berdasarkan hasil tes lisan, analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode *Counseling Learning*

Method (CLM) dalam Pembelajaran bahasa Arab efektif untuk meningkatkan kemahiran berbicara bagi siswa kelas VIII MTs Al-Muhajirin Tapung.

Kata kunci: Efektivitas, Metode Pembelajaran, Metode Pembelajaran Konseling, Kemahiran Berbicara

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar mampu mengajar sampai peserta didik berkembang sepenuhnya. Pendidikan memiliki berbagai unsur, antara lain guru, siswa, proses pengajaran, dan lain-lain. Pendidikan merupakan aset masyarakat Indonesia yang paling berharga. Oleh karena itu, diharapkan proses pendidikan dapat dilakukan dengan kualitas terbaik. Dengan demikian, keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan berkaitan dengan keberhasilan guru dalam proses pendidikan. Syarat untuk perbaikan dan peningkatan pendidikan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan, dan tujuan tersebut adalah unsur-unsur kompetensi.¹

Pendidikan adalah proses, metode, dan tindakan yang membimbing peserta didik untuk belajar.² Mengajar bahasa Arab adalah proses, metode, dan tindakan yang membimbing peserta didik untuk belajar bahasa Arab. Proses pengajaran memiliki banyak unsur, antara lain: guru, siswa, metode pengajaran, evaluasi, dan lain-lain. Metode pengajaran memiliki peran yang diperlukan dalam keberhasilan proses pengajaran.³ Seorang guru yang sukses berusaha untuk menggunakan metode pengajaran yang efektif.⁴ Metode dalam mengajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua merupakan sarana yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.⁵

Mempelajari bahasa Arab bukanlah hal yang mudah, dan kami percaya bahwa jika fondasi ilmiah dalam membangun kurikulum pengajaran bahasa Arab bagi bukan penutur asli (orang asing) tidak diperhatikan, maka akan menimbulkan sedikit kebingungan dalam mengajarkannya, serta akan

¹ Novan Ardi Wijayani, *Desain Pembelajaran Pendidikan (Tata Rancang Pembelajaran Menuju Kompetensi)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

² Ibid.

³ Khatim Jasim Aziz and Maryam Khalid Mahadi Janabi, "Tara'iku al-Tadris al-Sya'i'ah Laday A'dha'i Haiati al-Tadris fi Jami'at Dayali," *Majalah al-Fath* 9, no. 51 (2012): 195–221.

⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

⁵ Ida Miftakhul Jannah and Mohamad Thohir, "The Implementation of Counseling Learning Method to Improve Arabic Speaking Skills for the Freshmen," *ALSINATUNA* 6, no. 1 (December 22, 2020): 51–66, <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v6i1.2960>.

mendapatkan kesulitan yang besar dalam mempelajarinya.⁶ Namun, dengan penelitian dan kajian yang mendalam, beberapa jurusan pengajaran bahasa dan keterampilan dasarnya dapat dicapai dalam waktu singkat, dan mampu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca dengan lancar serta memberikan kemudahan dalam mempelajari ilmu agama yang cukup, ini merupakan perhatian yang pokok yang telah dilakukan oleh beberapa pondok pesantren di Indonesia. Dengan penelitian dan kajian tersebut dikembangkanlah metode pembelajaran sesuai dengan kemahiran yang diinginkan. Bahasa Arab memiliki empat kemahiran: kemahiran mendengar, kemahiran berbicara, kemahiran membaca, dan kemahiran menulis yang harus memungkinkannya memahami bahasa Arab, baik tertulis maupun lisan.⁷

Berbicara adalah salah satu kemahiran dasar yang harus diajarkan dan dilatih oleh guru, dan itu dengan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menghadapi situasi dimana mereka, contohnya: menyampaikan kalimat yang terarah, menjawab jawab panggilan dengan kalimat yang dapat dipahami oleh peserta didik lainnya dalam bahasa Arab.⁸ Kemahiran berbicara adalah kompetensi yang kompleks dan memiliki lima komponen, diantaranya: pengucapan, tata bahasa, kosa kata, kefasihan, dan pemahaman.⁹

Pembelajaran adalah proses menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, dan juga merupakan proses yang dilakukan guru dan peserta didik secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Pendidikan juga merupakan proses dimana guru menyampaikan pengetahuan dan kemahiran ke dalam diri peserta didik, dan menunjukkan hal-hal baru di bidang sains dan seni.¹¹

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, para Pakar telah mengembangkan beberapa metode pengajaran bahasa Arab yang sesuai dengan keterampilan yang diinginkan, dan salah satunya adalah metode pengajaran bahasa Arab *Counseling Learning Method* (CLM) Yang sesuai untuk

⁶ Fathi Ali Yunus and Mohamed Abdel Raouf Sheikh, *Al-Maraji' Fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Lil Ajanibi Min al-Nazariyyah Ila al-Tatbiq* (Kairo: Maktabah wa Hibah li al-Taba'ah wa al-Nasyr, 2003).

⁷ 'Amr as-Sidiq 'Abdullah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Lin-Natiqina Bighairiha: Al-Turuq-al-al-Asalib-al-Wasa'il* (Khurtum: al-Daru al-'Alamiyyah Li al-Nasyr wa al-Tauzi', 2008), <https://www.neelwafurat.com/itempage.aspx?id=egb129962-5133733&search=books>.

⁸ Muhammad 'Ali Ismail, *Manhaj Fi Al-Lughah al-'Arabiyyah* (Kairo: Maktabah wa Hibah, n.d.).

⁹ Kamal Basyar, *Fann Al-Kalam* (Kairo: Dar Gharib Li al-Taba'ah wa al-Nasyr, 2003).

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008).

¹¹ Muhammad Yunus and Muhammad Kasim Bakrie, *Kitab Al-Tarbiyyah Wa al-Ta'lim* (Bukit Tinggi: Matbaah Thamarah al-Ikhwan, n.d.).

meningkatkan kemahiran berbicara.¹² Dengan menggunakan metode ini, peserta didik diharuskan berbicara bahasa kedua tanpa dipaksa.¹³ Oleh karena itu, penggunaan metode ini efektif untuk meningkatkan kemahiran berbicara dan memiliki dampak penting dan peran utama dalam meningkatkan kemahiran berbicara.

Di sekolah MTs Al-Muhajirin Tapung, guru bahasa Arab telah melakukan segala upaya untuk meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik, di antaranya: mengajar bahasa Arab dengan serius, memilih metode pengajaran yang efektif, yaitu metode langsung, metode audio-oral, metode induktif, dll., menggunakan metode pengajaran yang efektif, membangun jaringan Internet, dan lain-lain, oleh karena itu peserta didik seharusnya mahir berbicara bahasa Arab dengan baik. Namun, kenyataannya peserta didik masih belum dapat berbicara bahasa Arab dengan baik kecuali sedikit dan ini diketahui dengan melihat fenomena berikut:

1. Beberapa peserta didik tidak dapat berbicara bahasa Arab dengan baik.
2. Beberapa peserta didik tidak mengetahui beberapa kosa kata bahasa Arab.
3. Beberapa peserta didik tidak mampu memberikan informasi dalam bahasa Arab secara lisan.
4. Beberapa peserta didik tidak mampu menyampaikan soal dalam bahasa Arab secara lisan.
5. Beberapa peserta didik tidak mampu memberikan pendapatnya dalam bahasa Arab secara lisan

Dari uraian di atas, metode *Counseling Learning Method* (CLM) merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemahiran berbicara yang memiliki dampak penting dan peran yang besar untuk meningkatkan kemahiran berbicara. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian ilmiah ini untuk memverifikasi munculnya pengaruh metode ini terhadap peningkatan kemahiran berbicara, apakah ada efek yang signifikan atau tidak.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen untuk meningkatkan kemahiran berbicara, penelitian ini untuk menguji hipotesis yang terkait dengan sebab akibat.¹⁴ Desain penelitian ini adalah desain kuasi eksperimen (*Quasy Eksperimental Design*), desain ini digunakan ketika sulit melakukan

¹² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya (Beberapa Pokok Pikiran)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

¹³ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

¹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013).

penelitian eksperimen secara utuh.¹⁵ Dan bentuk desain ini adalah desain *None Control Group Design*.¹⁶

Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Tapung. Di samping itu, peneliti juga menjadikan guru sebagai subjek dalam penelitian ini. Adapun objek penelitiannya adalah efektivitas penggunaan metode *Counseling Learning Method (CLM)* untuk meningkatkan kemahiran berbicara bagi siswa di MTs Al-Muhajirin Tapung.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Tapung. Dan karena banyaknya populasi maka peneliti mengambil sampel yaitu kelas VIII A di MTs Al-Muhajirin Tapung yang berjumlah 24 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Pre-Test*, *Observasi*, dan *Post Test*. Adapun teknik analisa data, maka peneliti menggunakan rumus berikut:¹⁷

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : Prosentasi

F : Frekwensi

N : Jumlah Responden

80% - 100% = sangat baik

60% - 79% = baik

40% - 59% = sedang

20% - 39% = kurang

0% - 19% = sangat kurang

Adapun untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Counseling Learning Method (CLM)* efektif untuk meningkatkan kemahiran berbicara bagi siswa, maka peneliti menggunakan *T-Test* dengan rumus berikut:^{18,19}

$t_0 =$

$$\frac{\left(\frac{\Sigma^D}{N}\right)}{\left(\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}\right)}$$

Σ^D = Perbedaan antara kedua variabel

N = Jumlah responden

SD_D = Standar deviasi

¹⁵ Shalahuddin Muhammad 'Alam, *Al-Takwim al-Tarbawi al-Muassai: Asasuhu Wa Manhajiyatuhu Wa Tathbiqatuhu Fi Takwim al-Madaris* (Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2003).

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

¹⁹ Stanislaus S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS* (Indonesia: Graha Ilmu, 2009).

Setelah peneliti mendapatkan nilai t_o , selanjutnya peneliti melakukan interpretasi terhadap t_o , kemudian melakukan penggabungan ke tabel nilai “t” pada tingkat signifikansi 1% dan 5%, sehingga mendapatkan gambaran pengaruhnya.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan.²⁰ Berbicara adalah proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaan, mereflesikan pengalaman, dan berbagai informasi. Ide merupakan esensi dari apa yang kita bicarakan dan kata-kata merupakan alat untuk mengungkapkannya.²¹ Adapun keterampilan berbicara bahasa Arab adalah kecekatan dan kecepatan dalam mengutarakan buah pikiran dan perasaan, serta ketepatan dan kebenaran dalam memilih kosa kata dan kalimat dengan bahasa Arab secara lisan.²²

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sistem yang dijalankan guru dalam menyampaikan pelajarannya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.²³

Menurut Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, metode pembelajaran adalah usaha dalam memperoleh pengetahuan dengan pandangan dan kebiasaan berpikir.²⁴

Menurut Acep Hermawan, metode pembelajaran adalah tata cara yang menyeluruh tentang bagaimana menyampaikan materi ajar secara sistematis tanpa adanya kontradiksi antara satu dengan lainnya.²⁵

Dengan demikian metode pembelajaran adalah tata cara yang menyeluruh yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

²⁰ Ade Rahman Nurlaila, “Penggunaan Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Pondok Pesantren Darul Hikmah Soncolela Kota Bima,” *AL-AF’IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (March 1, 2018): 52–68, <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v2i1.164>.

²¹ Ibid.

²² Ibid.

²³ Yunus and Bakrie, *Kitab Al-Tarbiyyah Wa al-Ta’lim*.

²⁴ Shalih Abdul Aziz and Abdul Aziz Majid, *Al-Tarbiyyah Wa Turuku al-Tadris* (Kairo: Dar al-Ma’arif, 2012).

²⁵ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

Metode *Counseling Learning Method* (CLM)

Metode *Counseling Learning Method* (CLM) dikenalkan oleh Carles A. Curran dan teman-temannya.²⁶ Curran adalah seorang pakar di bidang psikologi spesialis di bidang konsultasi. Dia merupakan Profesor di bidang psikologi dan dosen di Universitas Loyola Chicago.²⁷ Di dalam metode ini guru menjadi konsultan yang memiliki tugas memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik.²⁸ Menurut Curran, peserta didik itu disebut dengan klien dan guru disebut dengan konsultan. Dalam melakukan bimbingan atau konsultasi, maka guru menjadi konsultan yang memiliki tugas memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa, permasalahan terdapat pada bahasa yang diinginkan. Maka guru memiliki peran penting dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik seputar bahasa itu sendiri.²⁹

Menurut metode ini, pengetahuan yang dipelajari manusia itu terdiri dari kognitif dan afektif. Guru menyampaikan materi dengan sebaik mungkin sehingga tercipta lingkungan pembelajaran bahasa yang dengan itu memungkinkan peserta didik berbicara dan berinteraksi di antara mereka secara bebas. Jadi, peserta didik mendapatkan pengetahuan dari luar secara sempurna, yaitu dari segi kognitif dan afektif.³⁰

Pembelajaran bahasa menurut metode ini adalah meningkatkan kemahiran peserta didik dalam berbicara bahasa kedua, bahkan seperti penutur asli bahasa kedua tersebut.³¹

Dalam metode ini, kata Curran bahwa pemerolehan bahasa bagi peserta didik melalui lima fase, yaitu:³²

1. Fase permulaan. Pada fase ini, peserta didik diberikan rasa aman dan perasaan bahwa mereka merupakan anggota di lingkungan tertentu. (memberikan rasa aman kepada peserta didik).
2. Fase kelahiran. Pada fase ini, peserta didik belajar banyak tentang bahasa kedua yang diinginkan, setiap pengalaman mereka menyebabkan mereka mampu menguasai bahasa kedua yang diinginkan tersebut, mereka

²⁶ Resky Damayanti Herman, "Efektivitas Penerapan *Counseling Learning Method* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik," *Shaut al Arabiyyah* 7, no. 1 (2019): 44, <https://doi.org/10.24252/saa.v7i1.9485>.

²⁷ Jack C. Richard and Rogerds Theodore S, *Approaches and Methods in Language Teaching* (United Kingdom: Cambridge University Press, 1999).

²⁸ Anna uhl chamot and Denise McKeon, "Second Language Teaching: An Overview of Methods," *TESL Reporter*, n.d.

²⁹ Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya (Beberapa Pokok Pikiran)*.

³⁰ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

³¹ Ibid.

³² Earl W. Stevick, *Language Teaching A Critical Perspective* (United Kingdom: Oxford University Press, 1990).

bebas mengekspresikan diri mereka. (peserta didik mulai belajar bahasa).

3. Fase kanak-kanak. Pada fase ini, peserta didik mulai mengekspresikan pendapat mereka, yaitu dengan membantah pendapat temannya yang tidak disetujuinya. (berbicara bebas bagi peserta didik).
4. Fase remaja. Pada fase ini, peserta didik memiliki kepercayaan diri, sehingga mereka siap untuk menerima pendapat yang baik dari temannya yang dengan itu memungkinkan mereka meningkatkan kemahiran mereka. (menerima pendapat yang baik bagi peserta didik).
5. Fase dewasa. Pada fase ini, peserta didik meningkatkan bahasa mereka dengan secara pribadi dan mampu menyesuaikan diri mereka dengan kondisi tertentu. (pengembangan bahasa bagi peserta didik).

Bentuk proses pembelajaran pada metode ini adalah penggabungan inovasi pembelajaran modern dengan aktivitas pembelajaran klasik, dan ini meliputi:³³

1. Terjemah. Peserta didik di dalam grup kecil, di sini peserta didik bertanya kepada guru tentang kosa kata bahasa kedua yang mereka belum tahu. Dan guru memberitahukan kosa kata bahasa kedua yang ditanya oleh peserta didik, kemudian peserta didik mengulang-ulang kosa kata tersebut.
2. Grup. Peserta didik melakukan kegiatan percakapan di dalam grup kecil tersebut, seperti diskusi, percakapan, dan mengambil kesimpulan untuk mereka sampaikan kepada grup lain. Kemudian mereka menyiapkan cerita untuk disampaikan di depan kelas.
3. Rekaman suara. Peserta didik merekam percakapan mereka saat menggunakan bahasa kedua.
4. Menulis. Peserta didik menulis percakapan yang telah mereka rekam sebelumnya, untuk latihan dan menganalisis ungkapan-ungkapan bahasa.
5. Analisis. Peserta didik menganalisis dan belajar tentang terjemahan kalimat bahasa kedua untuk fokus pada ungkapan-ungkapan tertentu dengan menggunakan bahasa kedua.
6. Merefleksi dan observasi. Peserta didik mengulang apa yang mereka dapatkan dari bahasa kedua di depan kelas.
7. Mendengarkan. Peserta didik mendengarkan kepada penjelasan guru baik itu berupa pengetahuan ataupun saran masukan.
8. Berbicara bebas. Peserta didik melakukan percakapan secara bebas, baik itu dengan guru maupun dengan teman-temannya.

³³ C. Richard and Theodore S, *Approaches and Methods in Language Teaching*.

Langkah-langkah Pengajaran Metode *Counseling Learning Method* (CLM)

Langkah-langkah Pengajaran Metode *Counseling Learning Method* (CLM) terdiri dari:³⁴

1. Pendahuluan, guru mempersiapkan beberapa hal dan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam proses pembelajaran, khususnya alat perekam untuk merekam percakapan peserta didik. Kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa grup kecil.
2. Guru memberikan peserta didik tema yang akan mereka diskusikan. Kemudian meminta peserta didik untuk merekam percakapan mereka (ini dengan bantuan guru), setiap peserta didik mendapatkan giliran untuk berbicara, dan guru membantu peserta didik dengan menerjemahkan kosa kata yang mereka minta dalam bahasa kedua.
3. Setelah selesai merekam pada waktu yang ditentukan, peserta didik mendengarkan rekaman percakapan mereka (ini dengan bimbingan guru), ini tidak mesti semua rekaman diperdengarkan, akan tetapi hanya beberapa ungkapan saja sehingga jelas bagi peserta didik.
4. Setelah mendengarkan rekaman, lalu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoreksi kesalahan yang ditemukan (ini dengan bimbingan guru).
5. Kemudian, pada pertemuan selanjutnya, guru memerintahkan peserta didik untuk menuliskan percakapan yang telah mereka diskusikan sebelumnya, untuk melatih dan menganalisis ungkapan-ungkapan kebahasaan.
6. Guru memerintahkan peserta didik untuk mengembangkan bahasa mereka, contohnya mengganti kalimat informatif menjadi kalimat tanya dan seterusnya.
7. Berbicara bebas. Peserta didik melakukan percakapan secara bebas, baik itu dengan guru maupun dengan teman-temannya.

Kelebihan Metode *Counseling Learning Method* (CLM)

Kelebihan Metode *Counseling Learning Method* (CLM) di antaranya:³⁵

1. Adanya proses kemandirian di dalam diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
2. Pembelajaran bahasa asing berjalan dengan cara saling membantu satu dengan lainnya. Dengan cara ini proses pembelajaran menjadi baik dan menambah kepercayaan diri peserta didik.
3. Sejak awal proses pembelajaran, peserta didik terlibat berkomunikasi di antara mereka dan menggunakan ungkapan-ungkapan kebahasaan, ini

³⁴ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

³⁵ Ibid.

mendorong kemampuan mereka untuk mempraktikkan berkomunikasi menggunakan bahasa kedua yang mereka pelajari.

Efektivitas Penggunaan Metode *Counseling Learning Method* (CLM) Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara

Setelah Peneliti melakukan penelitian tentang metode *Counseling Learning Method* (CLM) di MTs Al-Muhajirin Tapung Kampar, maka peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

Data Observasi

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan data penerapan metode *Counseling Learning Method* (CLM) di MTs Al-Muhajirin Tapung Kampar yang kemudian langsung diterprestasi ke dalam rumus. Data dan hasil interprestasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Nilai Penerapan metode *Counseling Learning Method* (CLM)

No	Langkah-Langkah penggunaan metode <i>Counseling Learning Method</i> (CLM)	Total	Terlaksana	$P = \frac{f}{N} \times 100\%$	Persentase
1	Pendahuluan, mengatur kelas	4	3	$\frac{3}{4} \times 100\%$	75%
2	Pendahuluan, guru mempersiapkan beberapa hal dan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam proses pembelajaran, khususnya alat perekam untuk merekam percakapan peserta didik. Kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa grup kecil	2	2	$\frac{2}{2} \times 100\%$	100%
3	Guru memberikan peserta didik tema yang akan mereka diskusikan. Kemudian meminta peserta didik untuk merekam percakapan mereka (ini dengan bantuan guru), setiap peserta didik mendapatkan giliran untuk berbicara, dan guru membantu peserta didik dengan menerjemahkan kosa kata yang mereka minta dalam bahasa kedua	2	2	$\frac{2}{2} \times 100\%$	100%
4	Setelah selesai merekam pada waktu yang ditentukan, peserta didik mendengarkan rekaman percakapan mereka (ini dengan bimbingan guru), ini tidak mesti semua rekaman diperdengarkan, akan tetapi hanya beberapa ungkapan saja sehingga jelas bagi peserta didik	2	2	$\frac{2}{2} \times 100\%$	100%
5	Setelah mendengarkan rekaman, lalu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoreksi kesalahan yang	2	2	$\frac{2}{2} \times 100\%$	100%

	ditemukan (ini dengan bimbingan guru)				
6	Guru menutup pembelajaran (guru memberikan arahan bahwa pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya)	2	2	$\frac{2}{2} \times 100\%$	100%
7	Guru meminta peserta didik untuk berkumpul di dalam grup yang lalu	2	2	$\frac{2}{2} \times 100\%$	100%
8	Guru memerintahkan peserta didik untuk menuliskan percakapan yang telah mereka diskusikan sebelumnya, untuk melatih dan menganalisis ungkapan-ungkapan kebahasaan	2	2	$\frac{2}{2} \times 100\%$	100%
9	Guru memerintahkan peserta didik untuk mengembangkan bahasa mereka, contohnya mengganti kalimat informatif menjadi kalimat tanya dan seterusnya	2	2	$\frac{2}{2} \times 100\%$	100%
10	Berbicara bebas. Peserta didik melakukan percakapan secara bebas, baik itu dengan guru maupun dengan teman-temannya	2	2	$\frac{2}{2} \times 100\%$	100%
11	Guru menutup pembelajaran	2	2	$\frac{2}{2} \times 100\%$	100%
	Total	24	23	$\frac{23}{24} \times 100\%$	95,8%

Berdasarkan tabel di atas, guru sudah menjalankan seluruh langkah-langkah dalam pembelajaran metode *Counseling Learning Method* (CLM) kecuali satu langkah yang ditinggalkan. Dengan kata lain, dari 24 langkah pembelajaran, guru menjalankan 23 langkah pembelajaran dan meninggalkan satu langkah pembelajaran, dengan begitu persentasenya mencapai 98,5% dan ini masuk pada tingkat “Baik Sekali”.

Data Pre-Test

Tabel 2. Nilai Peserta Didik Sebelum Penggunaan Metode *Counseling Learning Method* (CLM)³⁶

No	Siswa	Nilai					Tingkatan	
		Pengucapan	Kosa kata	kelancaran	Pemahaman	Kaidah		Total
1	Siswa 1	65	70	68	68	60	66	Sedang
2	Siswa 2	75	80	75	78	70	76	Baik
3	Siswa 3	78	80	75	75	70	76	Baik
4	Siswa 4	80	82	75	75	70	76	Baik
5	Siswa 5	70	80	75	75	68	74	Sedang
6	Siswa 6	65	70	70	70	65	68	Sedang

³⁶ Arthur Hughes, *Testing for Language Teachers Second Edition* (Cambridge University Press, n.d.).

7	Siswa 7	65	75	70	70	68	70	Sedang
8	Siswa 8	80	85	78	78	75	79	Baik
9	Siswa 9	75	80	75	75	65	74	Sedang
10	Siswa 10	72	75	70	72	68	71	Sedang
11	Siswa 11	75	80	75	75	70	75	Sedang
12	Siswa 12	75	80	75	75	70	75	Sedang
13	Siswa 13	80	82	76	78	70	77	Baik
14	Siswa 14	80	85	80	80	75	80	Baik
15	Siswa 15	70	75	75	72	70	72	Sedang
16	Siswa 16	70	75	74	74	68	72	Sedang
17	Siswa 17	80	82	75	75	70	76	Baik
18	Siswa 18	65	70	68	68	65	67	Sedang
19	Siswa 19	65	70	70	70	65	68	Sedang
20	Siswa 20	75	78	75	75	70	75	Sedang
21	Siswa 21	65	75	70	70	60	68	Sedang
22	Siswa 22	80	85	80	80	75	80	Baik
23	Siswa 23	75	80	75	75	70	75	Sedang
24	Siswa 24	70	85	70	70	65	72	Sedang
	Total	1750	1879	1769	1783	1579	1762	-
	Rata-rata	72,91	78,29	73,70	84,29	65,79	73,41	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, bahwa peserta didik sebelum penggunaan metode *Counseling Learning Method* (CLM), mendapat nilai rata-rata 73,41, ini terdiri dari nilai rata-rata pengucapan 72,91, kosa kata 78,29, kelancaran 73,70, pemahaman 74,29 dan kaidah 65,79. Nilai terkecil ialah nilai kaidah dan nilai terbesar adalah nilai kosa kata. Dan tingkatan rata-rata nilai masuk dalam kategori “Sedang”.

Data Post Test

Tabel 3. Nilai Peserta Didik Setelah Penggunaan Metode *Counseling Learning Method* (CLM)³⁷

No	Siswa	Nilai					Tingkatan	
		Pengucapan	Kosa kata	Kelancaran	Pemahaman	Kaidah		Total
1	Siswa 1	70	75	70	70	60	79	Sedang
2	Siswa 2	85	88	78	80	75	81	Baik
3	Siswa 3	85	90	80	80	75	82	Baik
4	Siswa 4	85	90	82	82	80	84	Baik
5	Siswa 5	75	84	78	78	70	77	Baik
6	Siswa 6	70	78	82	72	65	71	Sedang
7	Siswa 7	70	80	73	73	65	72	Sedang
8	Siswa 8	80	88	80	80	78	81	Baik
9	Siswa 9	78	85	78	78	70	78	Baik
10	Siswa 10	76	82	76	76	70	76	Baik
11	Siswa 11	80	85	78	78	72	79	Baik
12	Siswa 12	77	85	78	78	72	78	Baik
13	Siswa 13	85	90	82	82	80	84	Baik
14	Siswa 14	85	90	82	82	80	83	Baik
15	Siswa 15	84	88	75	80	75	80	Baik

³⁷ Ibid.

16	Siswa 16	75	82	75	75	70	75	Sedang
17	Siswa 17	85	88	80	80	76	82	Baik
18	Siswa 18	68	78	70	72	68	71	Sedang
19	Siswa 19	68	78	72	72	66	71	Sedang
20	Siswa 20	78	82	77	77	70	77	Baik
21	Siswa 21	70	80	70	70	68	72	Sedang
22	Siswa 22	85	88	82	80	75	82	Baik
23	Siswa 23	80	85	80	78	72	79	Baik
24	Siswa 24	75	80	70	70	65	72	Sedang
Total		1750	1869	2019	1838	1843	1717	-
Rata-rata		72,91	77,8 7	84,12	76,58	76,79	71,5 4	Baik

Berdasarkan tabel di atas, bahwa peserta didik setelah penggunaan metode *Counseling Learning Method* (CLM), mendapat nilai rata-rata 77,33, ini terdiri dari nilai rata-rata pengucapan 77,87, kosa kata 83,12, kelancaran 76,58, pemahaman 76,79 dan kaidah 71,54. Nilai terkecil ialah nilai kaidah dan nilai terbesar adalah nilai kosa kata. Dan tingkatan rata-rata nilai masuk dalam kategori “Baik”.

Hasil Analisis Menggunakan Rumus *T-Test*

Dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*, lalu kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan rumus *T-Test*, maka didapatkanlah hasil sebagai berikut;

Tabel 4. Analisis Data Tes Kemahiran Berbicara

No	Siswa	Kemahiran Berbicara		D	D ²
		Pre-Test	Post-Test		
1	Siswa 1	66	79	-3	9
2	Siswa 2	76	81	-5	25
3	Siswa 3	76	82	-6	36
4	Siswa 4	76	84	-8	64
5	Siswa 5	74	77	-3	9
6	Siswa 6	68	71	-3	9
7	Siswa 7	70	72	-2	4
8	Siswa 8	79	81	-2	4
9	Siswa 9	74	78	-4	16
10	Siswa 10	71	76	-5	25
11	Siswa 11	75	79	-4	16
12	Siswa 12	75	78	-3	9
13	Siswa 13	77	84	-7	49
14	Siswa 14	80	83	-3	9
15	Siswa 15	72	80	-8	64
16	Siswa 16	72	75	-3	9
17	Siswa 17	76	82	-6	36
18	Siswa 18	67	71	-4	16
19	Siswa 19	68	71	-3	9
20	Siswa 20	75	77	-2	4
21	Siswa 21	68	72	-4	16
22	Siswa 22	80	82	-2	4
23	Siswa 23	75	79	-4	16
24	Siswa 24	72	72	0	0

N= 24	73,41	77,33	$\sum D = -84$	$\sum D^2 = 458$
-------	-------	-------	----------------	------------------

Dari tabel di atas didapatkan bahwa $N = 23$, $\sum D = -84$, $\sum D^2 = 458$,
perhitungan standar deviasi perbedaan skor kedua nilai adalah:

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{458}{24} - \left(\frac{-94}{24}\right)^2} \\
 &= \sqrt{19.08 - (-3.91)^2} \\
 &= \sqrt{19.08 - 15.28} \\
 &= \sqrt{3.8} \\
 &= 1.94
 \end{aligned}$$

Kemudian substitusikan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{\left(\frac{\sum D}{N}\right)}{\left(\frac{SDD}{\sqrt{N-1}}\right)} \\
 &= \frac{\left(\frac{-94}{24}\right)}{\left(\frac{1.94}{\sqrt{24-1}}\right)} \\
 &= \frac{-3.91}{\left(\frac{1.94}{\sqrt{23}}\right)} \\
 &= \frac{-3.91}{\left(\frac{1.94}{4.79}\right)} \\
 &= \frac{-3.91}{0.405} \\
 &= -9,654
 \end{aligned}$$

Memberi interpretasi terhadap t_o

1. Mencari $df = 23 - 1 = 23$
2. Berkonsultasi pada tabel nilai "t"
Dengan $df = 23$ diperoleh nilai kritik "t" atau t_{tabel} sebagai berikut:
Pada taraf signifikan 5% = 2,07
Pada taraf signifikan 1% = 2,81
3. Bandingkan t_o dengan t_t dengan ketentuan:
 - a. Bila t_o sama dengan atau lebih besar dari t_t maka hipotesis nol (H_o) ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan.
 - b. Bila t_o lebih kecil dari t_t maka hipotesis nol (H_o) diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

Dengan $t_o = 9,654$ berarti lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($2,07 < 9,654 > 2,81$). Dengan demikian H_o ditolak.

4. Kesimpulan

Ada perbedaan yang signifikan antara kemahiran berbicara siswa sebelum penggunaan metode *Counseling Learning Method* (CLM) dan setelah penggunaan metode *Counseling Learning Method* (CLM). Perbedaan mean menunjukkan penggunaan metode *Counseling Learning Method* (CLM) lebih baik dibandingkan tanpa metode *Counseling Learning Method* (CLM). Ini berarti penggunaan metode *Counseling Learning Method* (CLM) efektif untuk meningkatkan kemahiran berbicara.

Dari data-data dan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Counseling Learning Method* (CLM) efektif untuk meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab. Namun efektivitas itu tidak berdiri sendiri, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenapa metode ini efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab bagi siswa MTS Al-Muhajirin Tapung Kampar, di antaranya adalah sebagai berikut;

1. Profesionalitas Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Siswa aktif dalam mengikuti setiap langkah dan proses pembelajaran.
3. Ketersediaan media pembelajaran, seperti alat perekam.
4. Ruang kelas yang nyaman untuk penerapan metode *Counseling Learning Method* (CLM).

C. Simpulan

Metode *Counseling Learning Method* (CLM) efektif untuk meningkatkan kemahiran berbicara bagi siswa MTS Al-Muhajirin Tapung Kampar. Dan ide tentang metode *Counseling Learning Method* (CLM) merupakan sesuatu yang baru dalam pembelajaran bahasa Arab, bahkan dapat dikatakan merupakan inovasi yang baru dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, ini membutuhkan usaha yang besar untuk mempraktikkan metode ini sehingga menghasilkan keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah ataupun universitas-universitas yang ada di Indonesia.

Daftar Pustaka

- 'Abdullah, 'Amr as-Sidiq. *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Lin-Natiqina Bighairiha: Al-Turuq-al-al-Asalib-al-Wasa'il*. Khurtum: al-Daru al-'Alamiyyah Li al-Nasyr wa al-Tauzi', 2008.
<https://www.neelwafurat.com/itempage.aspx?id=egb129962-5133733&search=books>.

- 'Alam, Shalahuddin Muhammad. *Al-Takwim al-Tarbawi al-Muassai: Asasuhu Wa Manhajiyatuhu Wa Tathbiqatuhu Fi Takwim al-Madaris*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2003.
- Ardi Wijayani, Novan. *Desain Pembelajaran Pendidikan (Tata Rancang Pembelajaran Menuju Kompetensi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya (Beberapa Pokok Pikiran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Aziz, Khatim Jasim, and Maryam Khalid Mahadi Janabi. "Tara'iku al-Tadris al-Sya'i'ah Laday A'dha'i Haiati al-Tadris fi Jami'at Dayali." *Majalah al-Fath* 9, no. 51 (2012): 195–221.
- Aziz, Shalih Abdul, and Abdul Abdul Aziz Majid. *Al-Tarbiyyah Wa Turuku al-Tadris*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 2012.
- Basyar, Kamal. *Fann Al-Kalam*. Kairo: Dar Gharib Li al-Taba'ah wa al-Nasyr, 2003.
- C. Richard, Jack, and Rogerds Theodore S. *Approaches and Methods in Language Teaching*. United Kingdom: Cambridge University Press, 1999.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Herman, Resky Damayanti. "Efektivitas Penerapan Counseling Learning Method Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik." *Shaut al Arabiyyah* 7, no. 1 (2019): 44. <https://doi.org/10.24252/saa.v7i1.9485>.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hughes, Arthur. *Testing for Language Teachers Second Edition*. Cambridge University Press, n.d.
- Ismail, Muhammad 'Ali. *Manhaj Fi Al-Lughah al-'Arabiyyah*. Kairo: Maktabah wa Hibah, n.d.
- Jannah, Ida Miftakhul, and Mohamad Thohir. "The Implementation of Counseling Learning Method to Improve Arabic Speaking Skills for the Freshmen." *ALSINATUNA* 6, no. 1 (December 22, 2020): 51–66. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v6i1.2960>.
- Nurlaila, Ade Rahman. "Penggunaan Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Pondok Pesantren Darul Hikmah Soncolela Kota Bima." *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (March 1, 2018): 52–68. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v2i1.164>.
- S. Uyanto, Stanislaus. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Indonesia: Graha Ilmu, 2009.

- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- uhl chamot, Anna, and Denise McKeon. "Second Language Teaching: An Overview of Methods." *TESL Reporter*, n.d.
- W. Stevick, Earl. *Language Teaching A Critical Perspective*. United Kingdom: Oxford University Press, 1990.
- Yunus, Fathi Ali, and Mohamed Abdel Raouf Sheikh. *Al-Maraji' Fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Lil Ajanibi Min al-Nazariyyah Ila al-Tatbiq*. Kairo: Maktabah wa Hibah li al-Taba'ah wa al-Nasyr, 2003.
- Yunus, Muhammad, and Muhammad Kasim Bakrie. *Kitab Al-Tarbiyyah Wa al-Ta'lim*. Bukit Tinggi: Matbaah Thamarah al-Ikhwan, n.d.

